



**PROBLEMATIKA PENERAPAN ASESMEN
KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DI
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH
PAWEDEN KECAMATAN BUARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**



NIDA KAMILA

NIM. 2318206

2025



**PROBLEMATIKA PENERAPAN ASESMEN
KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DI
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH
PAWEDEN KECAMATAN BUARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**



NIDA KAMILA

NIM. 2318206

2025

**PROBLEMATIKA PENERAPAN ASESMEN
KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DI
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH
PAWEDEN KECAMATAN BUARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

NIDA KAMILA
NIM. 2318206

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PROBLEMATIKA PENERAPAN ASESMEN
KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DI
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH
PAWEDEN KECAMATAN BUARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

NIDA KAMILA
NIM. 2318206

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Kamila
NIM : 2318206
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Problematika Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Paweden Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 14 Mei 2025

Yang Menyatakan



Nida Kamila
NIM. 2318206

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Prodi PGMI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nida Kamila
NIM : 2318206
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Problematika Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Paweden Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Mei 2025

Pembimbing,



Aan Fadiah Annur, M.Pd
NIP. 19890527 201903 2 010



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid mengesahkan skripsi Saudari:

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 2 Mei 2025 dan dinyatakan **ULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I



Penguji II

[Signature]

Juwita Rini, M.Pd.
NIP. 19910301 201503 2 010

Dimas Setiaji Prabowo, M.Pd.
NIP. 19901202 202012 1 008

Pekalongan, 2 Mei 2025

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan doanya, segala kerendahan dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu tercinta (Kiromah) yang telah mengasuh dan membesarkan, membimbing dan mengarahkan, mendukung dan menyemangatkan, serta segala doa yang ia berikan kepada anak-anaknya khususnya saya untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.
2. Bapak tercinta (Mukhamad Sawali) pahlawan hidupku di dunia ini, yang telah merawat, mendidik, memberikan dukungan materil, dan memberikan segala hal termasuk doa, serta sebagai motivatorku untuk menjadi seorang yang multitalenta.
3. Adikku (M. Arjun Najah dan Nilna Muna Aufa) dan segenap keluarga besarku. Tiada kebahagiaan tanpa dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan PGMI Angkatan 2018 yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
5. Almameter tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikanku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
6. Ibu Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Aan Fadia Annur, M. Pd yang dengan sabar membimbing, memberi masukan berharga, dan memberikan doanya kepada penulis.
7. Ibu Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Juwita Rini, M.Pd yang telah sabar membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan serta memberikan doanya kepada penulis.
8. Kepala Sekolah dan Guru MII PAWEDEN Buaran Pekalongan, yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua sahabat dan teman-teman terbaikku yang tidak bisa saya sebut satu-persatu, yang telah mendukung dan memberikan doanya, semoga kebaikan menyertaimu juga.



MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“....Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(Al-Mujadilah: 12)



ABSTRAK

Kamila, Nida, 2025. Problematika Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Paweden Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Aan Fadia Annur, M.Pd.

Kata Kunci: *Problematika Asesmen, Asesmen Kompetensi Minimum, Madrasah Ibtidaiyah.*

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, namun penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MII) Paweden masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana, untuk guru, dan rendahnya budaya literasi siswa. Penelitian ini bertujuan mengkaji problematika penerapan AKM di madrasah tersebut sebagai langkah awal perbaikan kualitas asesmen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam berbagai problematika yang muncul dalam penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MII Paweden. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan upaya-upaya strategis yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, baik dari segi kesiapan siswa, pemahaman guru terhadap AKM, ketersediaan sarana prasarana pendukung, maupun dukungan lingkungan belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, penanggung jawab pelaksana (AKM), guru kelas V, dan siswa kelas V MII Paweden. Data sekunder diperoleh dari profil MII Paweden, buku, artikel jurnal, dan referensi lain yang dapat mendukung penelitian ini. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber yaitu dari sumber data sekunder, dan triangulasi teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menarik kesimpulan akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika penerapan AKM di MII Paweden meliputi kendala teknis seperti keterbatasan

perangkat TIK, koneksi internet yang tidak stabil, rendahnya literasi digital siswa, dan keterbatasan dukungan guru serta proktor. Dari sisi pemahaman, guru belum sepenuhnya memahami konsep AKM, pelatihan belum merata, integrasi literasi dan numerasi belum optimal, serta siswa belum terbiasa dengan format soal AKM. Infrastruktur juga belum memadai, seperti ketiadaan laboratorium dan ruang asesmen yang tidak efisien. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah melakukan pengadaan dan perbaikan perangkat secara bertahap, pelatihan guru, pendampingan siswa, simulasi AKM, pembentukan tim teknis, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan stakeholder guna mendukung perbaikan infrastruktur dan pelaksanaan asesmen.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“PROBLEMATIKA PENERAPAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DI MII PAWEDEN KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN”**. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW., keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

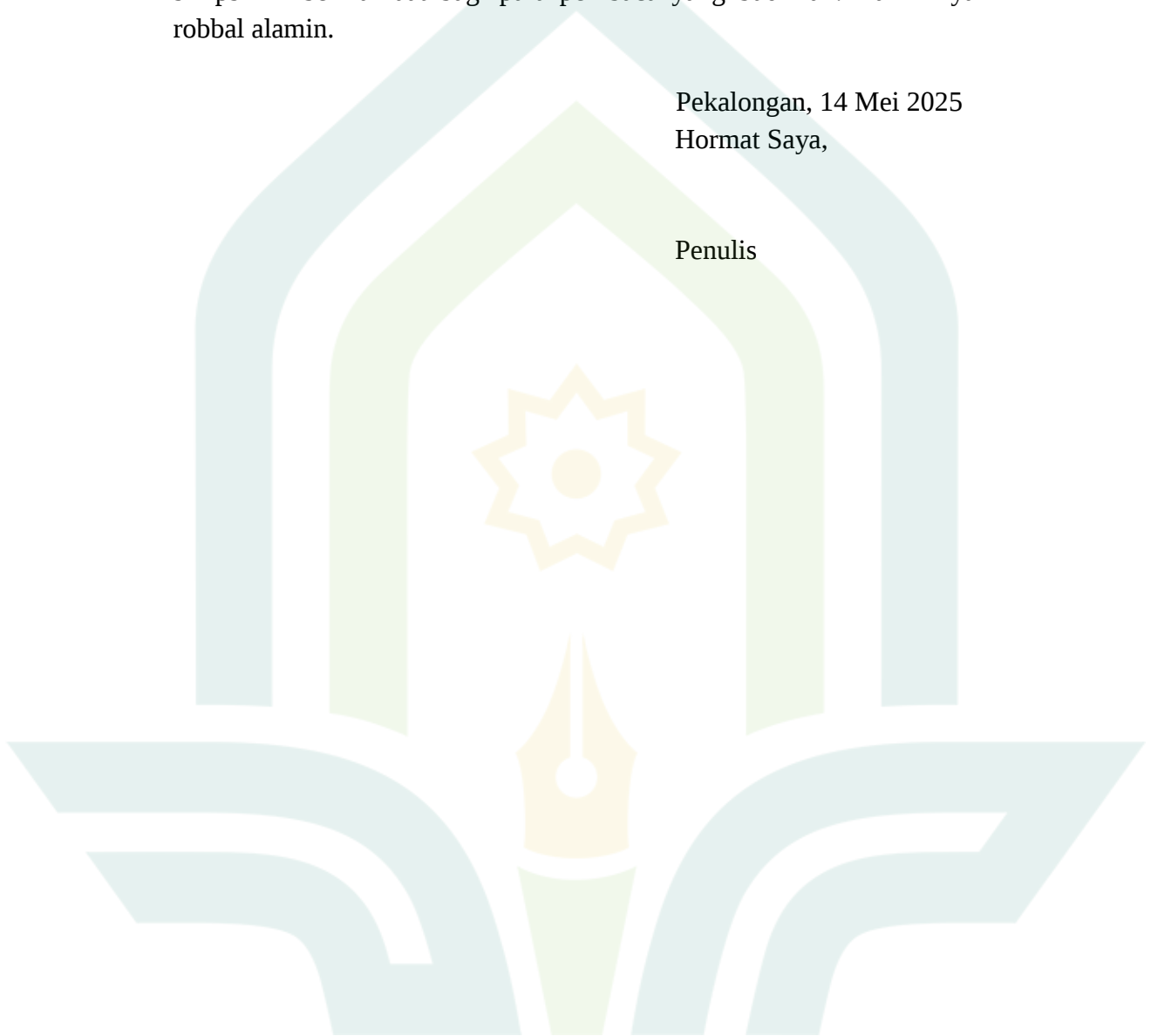
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Aan Fadia Annur, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan Guru MII PAWEDEN yang telah mengijinkan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini telah Peneliti kerjakan dan selesaikan dengan maksimal, tetapi Peneliti juga mengharapkan saran serta kritik konstruktif dari berbagai pihak demi meningkatkan kualitas penelitian

di masa mendatang. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT., Peneliti memohon serta berserah diri dengan harapan mudah-mudahan niat baik yang selama ini ditempuh dapat bermanfaat dan barokah bagi diri pribadi, nusa, bangsa, dan agama. Kemudian, diharapkan pula semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman. Aamiin ya robbal alamin.

Pekalongan, 14 Mei 2025
Hormat Saya,

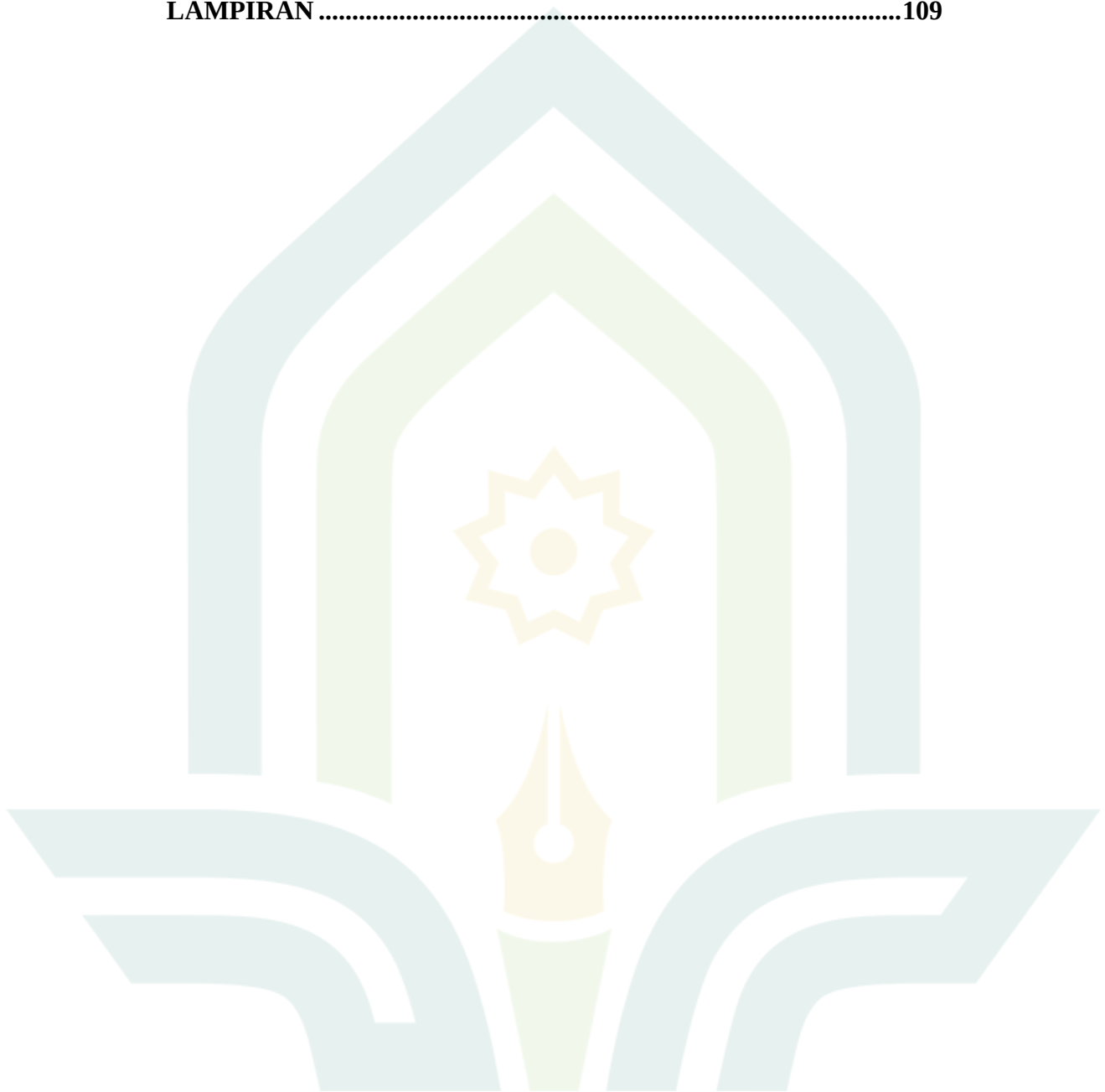
Penulis



DAFTAR ISI

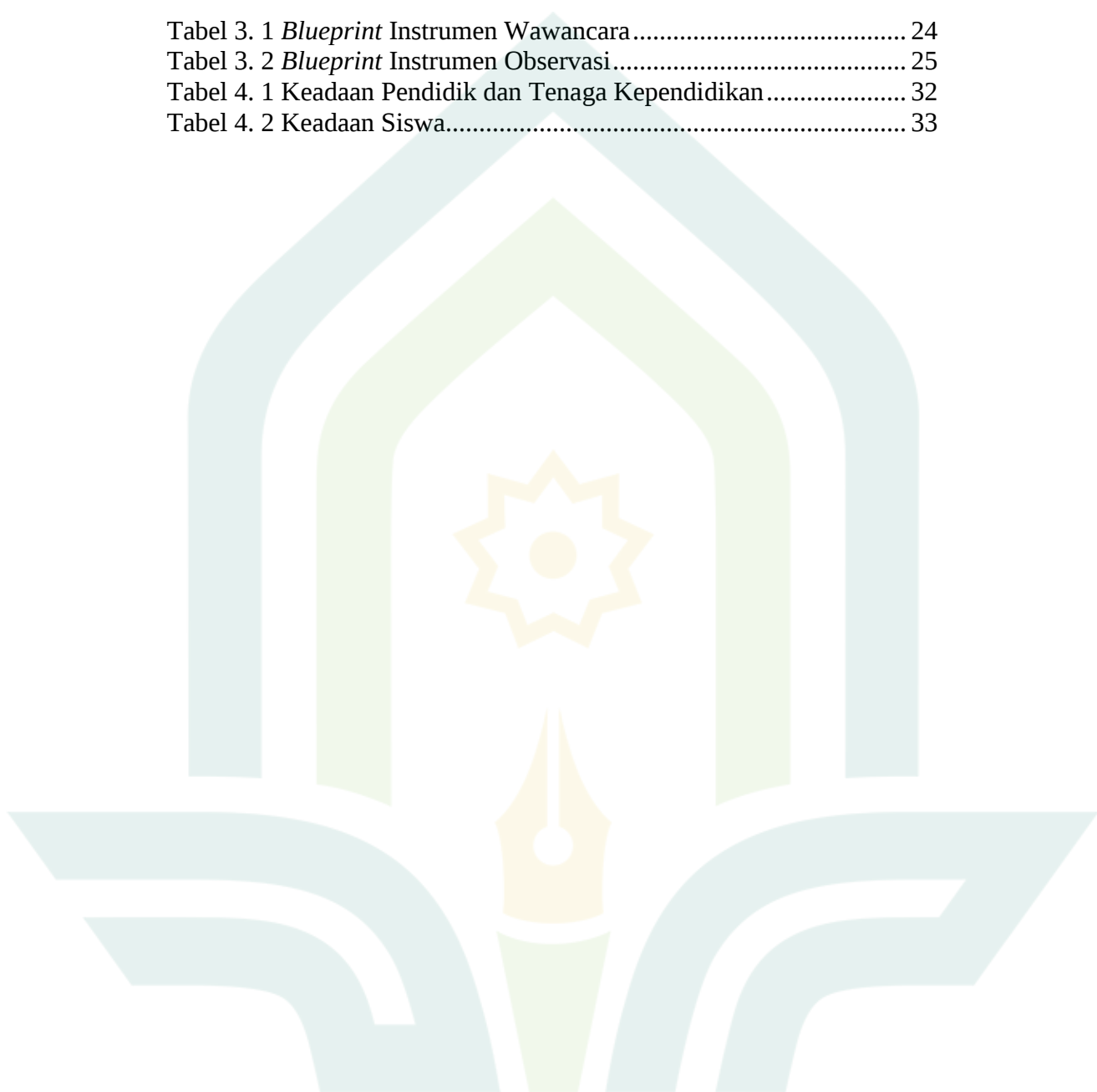
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Deskripsi Teoritik	7
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	13
2.3 Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Fokus Penelitian	21
3.3 Data dan Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Keabsahan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	103
5.1 Kesimpulan	103

5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	109



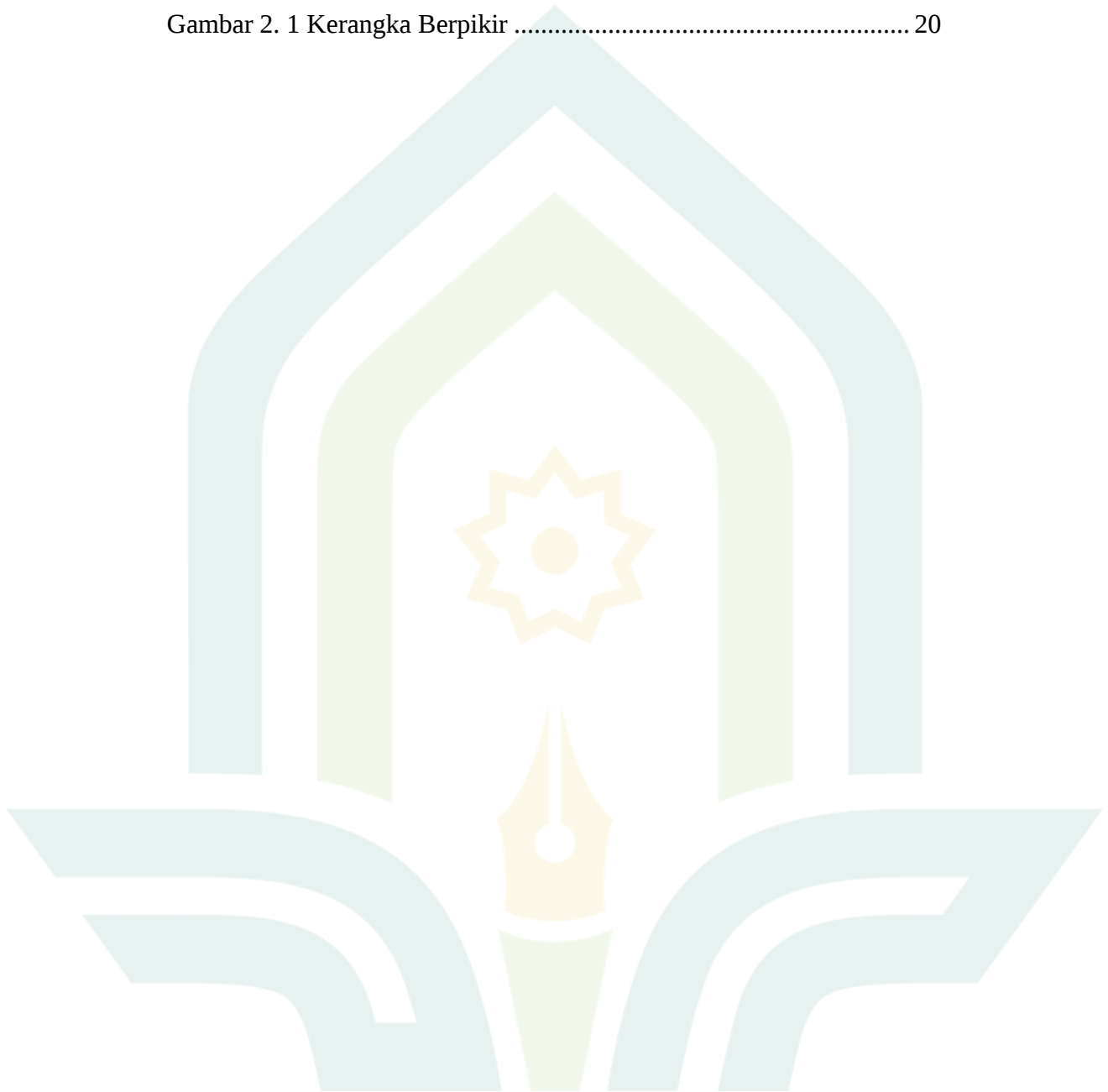
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blueprint</i> Instrumen Wawancara.....	24
Tabel 3. 2 <i>Blueprint</i> Instrumen Observasi.....	25
Tabel 4. 1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	32
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa.....	33



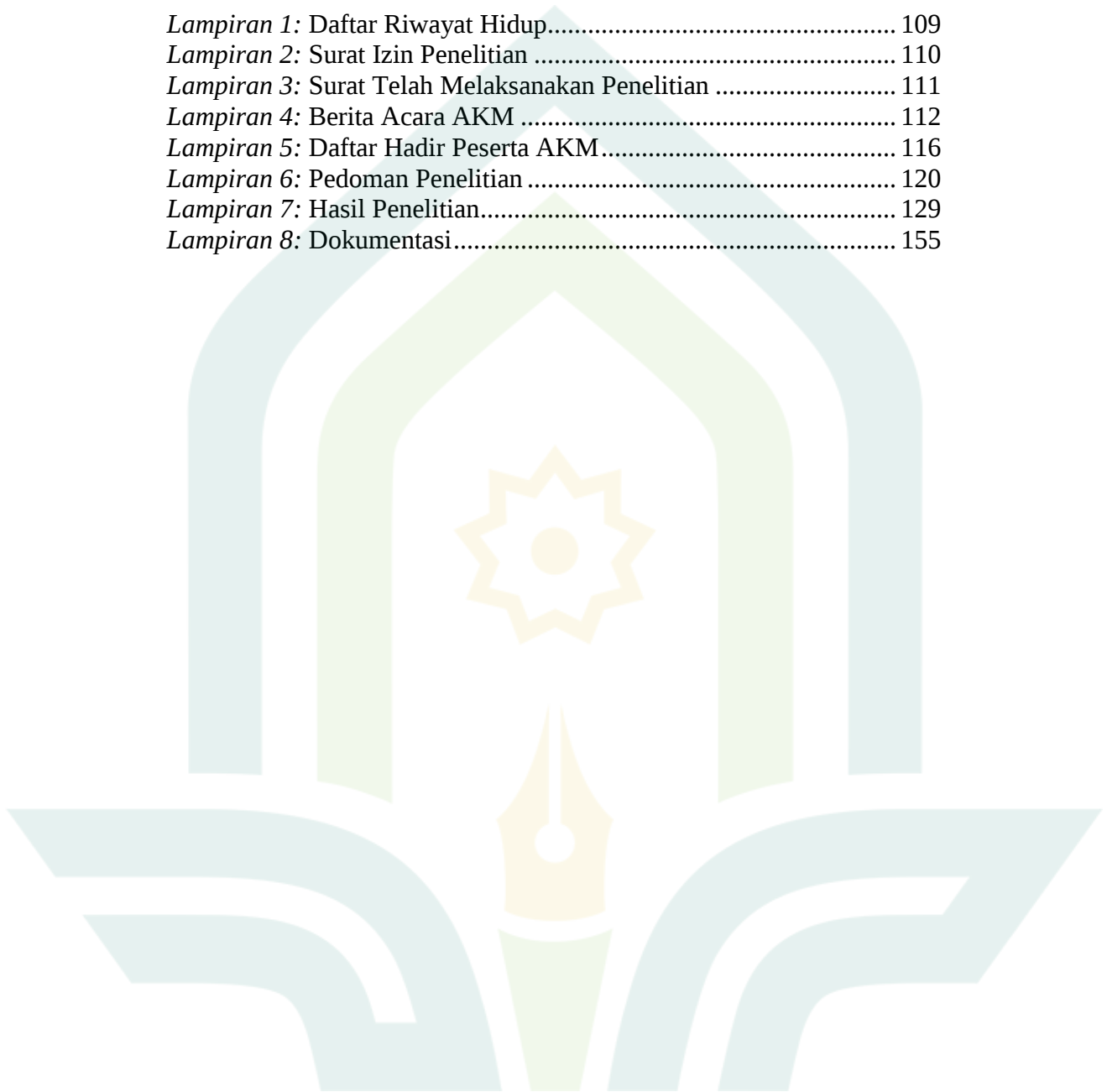
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	20
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup.....</i>	109
<i>Lampiran 2: Surat Izin Penelitian</i>	110
<i>Lampiran 3: Surat Telah Melaksanakan Penelitian</i>	111
<i>Lampiran 4: Berita Acara AKM</i>	112
<i>Lampiran 5: Daftar Hadir Peserta AKM.....</i>	116
<i>Lampiran 6: Pedoman Penelitian</i>	120
<i>Lampiran 7: Hasil Penelitian.....</i>	129
<i>Lampiran 8: Dokumentasi.....</i>	155



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian dari cita-cita bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan umum (Rohim, 2021: 56). Salah satu wujud nyata dari cita-cita tersebut adalah pelaksanaan pendidikan yang bermutu melalui sistem yang terukur dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, asesmen menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan, selain kurikulum dan pembelajaran. Jika kurikulum menentukan apa yang dipelajari dan pembelajaran menjelaskan bagaimana materi disampaikan, maka asesmen berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang telah diajarkan (Martiyono et al., 2021: 94).

Asesmen tidak hanya bertujuan mengukur penguasaan materi, tetapi juga mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran. Salah satu bentuk asesmen yang saat ini diterapkan secara nasional adalah Asesmen Nasional (AN), yang terdiri dari tiga instrumen utama: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. AKM sendiri berfokus pada pengukuran literasi membaca dan numerasi sebagai kompetensi dasar yang diperlukan peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Iman et al., 2021: 252). Dengan pendekatan ini, diharapkan evaluasi mutu pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi karakter dan lingkungan yang menunjang proses belajar.

Sejak diberlakukannya kebijakan Merdeka Belajar, Asesmen Nasional menggantikan peran Ujian Nasional (UN) sebagai alat evaluasi mutu sistem pendidikan, bukan sebagai penentu kelulusan individu. Meski demikian, pelaksanaan AKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Banyak sekolah belum sepenuhnya

siap, baik dari segi sarana prasarana, kesiapan guru, maupun kesiapan peserta didik dalam menghadapi asesmen berbasis komputer ini. Penelitian Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik soal AKM serta belum optimal dalam membimbing siswa menghadapi asesmen berbasis literasi dan numerasi. Sementara itu, Widyastuti (2023) mengungkapkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan menjadi faktor penghambat utama, terutama di sekolah pinggiran dan madrasah kecil. Selain itu, temuan Hasanah et al. (2023) menyoroti rendahnya minat baca dan budaya literasi siswa yang berdampak langsung pada capaian AKM, yang menunjukkan masih jauhnya siswa dari kemampuan berpikir kritis yang diharapkan.

Dalam praktiknya, kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan AKM sangat bergantung pada kapasitas internal, termasuk kompetensi guru, keterjangkauan akses teknologi, dan adaptasi terhadap format soal yang bersifat kontekstual. Banyak guru mengaku belum sepenuhnya memahami bahwa soal AKM tidak didasarkan pada mata pelajaran tertentu, melainkan menguji kemampuan umum yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara pola pembelajaran konvensional yang berfokus pada hafalan, dengan model asesmen baru yang mendorong nalar dan pemahaman mendalam (Putri et al., 2022: 787). Oleh karena itu, penting adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana kendala ini muncul di lapangan serta bagaimana sekolah-sekolah mencoba mengatasi tantangan tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MII) Paweden, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan, merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan AKM, khususnya bagi siswa kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, Ibu Tutik Musfiroh, diketahui bahwa pelaksanaan AKM di madrasah ini dilakukan dua tahun sekali. Meskipun jumlah siswa tidak terlalu banyak, tetap ditemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaan asesmen, mulai dari persoalan teknis seperti jaringan internet dan

perangkat komputer, hingga keterbatasan pemahaman guru dan siswa mengenai konsep serta tujuan AKM itu sendiri (Hasil wawancara awal, 19 Oktober 2024).

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MII) Paweden, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan, merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), khususnya bagi siswa kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, Ibu Tutik Musfiroh, diketahui bahwa pelaksanaan AKM di madrasah ini dilakukan dua tahun sekali. Meskipun jumlah siswa tidak terlalu banyak, tetap ditemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaan asesmen, mulai dari persoalan teknis seperti jaringan internet dan perangkat komputer, hingga keterbatasan pemahaman guru dan siswa mengenai konsep serta tujuan AKM itu sendiri (Hasil wawancara awal, 19 Oktober 2024).

Pelaksanaan AKM di MII Paweden mengacu pada ketentuan dari Kemendikbudristek yang menekankan pengukuran kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa, bukan sekadar penguasaan materi kurikulum. Dalam pelaksanaannya, siswa kelas V mengikuti asesmen berbasis komputer yang menyajikan soal-soal literasi berupa teks bacaan dan soal numerasi yang menuntut kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, serta penalaran matematis dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting dilakukan karena AKM merupakan bagian integral dari upaya transformasi sistem evaluasi pendidikan nasional, dan hasilnya digunakan sebagai dasar pemetaan mutu pendidikan. Mengingat pentingnya peran AKM dalam mencerminkan kompetensi dasar siswa serta sebagai tolok ukur kinerja satuan pendidikan, pemahaman terhadap problematika yang muncul dalam pelaksanaannya menjadi hal yang krusial. Dengan mengidentifikasi kendala dan solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan pelaksanaan AKM di madrasah serupa, khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang dihadapi dalam

penerapan Asesmen Kompetensi Minimum di MII Paweden. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Problematika Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Paweden Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa isu utama yang ada:

1. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MII Paweden masih tergolong baru sehingga menimbulkan tantangan dalam penerapannya.
2. Terdapat kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan AKM, baik dari sisi guru maupun siswa.
3. Diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai kesiapan madrasah, guru, dan siswa dalam menghadapi AKM yang dilakukan dua tahun sekali.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang hendak diselesaikan, perlu dilakukan pembatasan masalah sesuai dengan identifikasi yang ditetapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada pelaksanaan AKM di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MII) Paweden, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.
2. Fokus penelitian terbatas pada problematika dan upaya penyelesaian yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru kelas V.
3. Subjek penelitian dibatasi pada kepala madrasah dan guru kelas V.
4. Data yang dikaji hanya mencakup pelaksanaan AKM pada dua tahun terakhir (2022 dan 2024).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan memaparkan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika dalam penerapan Asesmen Kompetensi Minimum di MII Paweden?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika penerapan Asesmen Kompetensi Minimum di MII Paweden?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mendeskripsikan problematika yang terjadi dalam penerapan Asesmen Kompetensi Minimum di MII Paweden.
2. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi problematika penerapan Asesmen Kompetensi Minimum di MII Paweden.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian Problematika Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum di MII PAWEDEN diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Dari hasil penelitian ini, penulis mengupayakan agar dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai problematika pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sehingga penelitian ini dapat menyajikan evaluasi dalam pelaksanaan selanjutnya, selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi para peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis

Untuk menambah teori terkait problematika dalam penerapan Asesmen Kompetensi Minimum di MII PAWEDEN. Kemudian melalui karya ilmiah ini, penulis

harap dapat dijadikan bahan pergerakan untuk dapat meningkatkan daya pikir untuk bergerak lebih positif dalam menghadapi segala situasi pendidikan yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.

b. Bagi guru

Sebagai sarana informasi tentang problematika penerapan AKM di Sekolah Dasar serta menjadi bahan pijakan dan referensi tambahan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dalam mengatasi problematika AKM di Sekolah Dasar.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengupayakan perbaikan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), sehingga guru dapat mentransfer ilmu mengenai materi literasi dan numerasi dengan sebaik-baiknya sebagai persiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

d. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bagi peserta didik dapat menambah wawasan dan meningkatkan kualitas belajar untuk persiapan Asesmen Kompetensi Minimum sehingga tidak kesulitan mengenai soal-soal materi literasi dan numernasi dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum.

e. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama, dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan AKM di berbagai satuan pendidikan, termasuk madrasah. Hasil temuan dari penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam merancang pelatihan, penyediaan sarana prasarana, serta pendampingan guru dan siswa yang lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait problematika penerapan asesmen kompetensi minimum di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Paweden Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, diperoleh beberapa kesimpulan yang relevan dengan rumusan masalah:

1. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Paweden masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan perangkat TIK, koneksi internet yang tidak stabil, kondisi perangkat tidak optimal, rendahnya literasi digital siswa, kesiapan teknis belum maksimal, dan dukungan guru dan proktor yang keterbatasan personil. Selain itu dari sisi pemahaman dalam penerapan AKM didapat permasalahan seperti pemahaman guru terhadap konsep AKM masih minim, pelatihan belum menjangkau semua guru, sosialisasi internal kurang optimal, belum optimalnya integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran, kesulitan penyusunan soal AKM untuk latihan, dan siswa belum terbiasa dengan tipe soal AKM. Infrastruktur yang belum memadai, seperti ketiadaan laboratorium komputer khusus, keterbatasan perangkat, koneksi internet yang kurang stabil, kurangnya keterbiasaan memakai perangkat digital, ruang asesmen belum efisien secara teknis, semakin menyulitkan proses asesmen. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa kesiapan madrasah, baik dari segi teknis, sumber daya manusia, maupun sarana prasarana, masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan AKM dapat berjalan secara optimal.
2. Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Paweden dalam mengatasi kendala teknis dalam pelaksanaan AKM meliputi, memanaje internal madrasah dengan pengadaan dan perbaikan perangkat TIK secara bertahap, menjalin kerja sama dengan orang tua dan komite madrasah, pembentukan tim teknis, pendampingan langsung terhadap siswa, dan

peningkatan infrastruktur sementara. Selain itu dalam mengatasi keterbatasan pemahaman, guru-guru diberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman terhadap AKM, menyisipkan latihan soal AKM dalam pembelajaran, melaksanakan simulasi AKM bagi siswa, membentuk kelompok belajar dan bimbingan literasi-numerasi, dan membagikan materi dan contoh soal AKM antar guru. Sementara, dalam upaya mengatasi keterbatasan infrastruktur seperti pengadaan perangkat, peningkatan jaringan internet, penggunaan system bergilir dan simulasi AKM, kolaborasi dengan stakeholder, dan perbaikan infrastruktur ruang computer. Meski belum sepenuhnya optimal, langkah-langkah ini menunjukkan adanya komitmen dan kesadaran madrasah dalam mempersiapkan pelaksanaan AKM yang lebih baik ke depan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, berikut adalah saran-saran untuk madrasah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi Madrasah

Madrasah perlu meningkatkan kesiapan dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan melakukan perencanaan yang matang, khususnya dalam hal penyediaan sarana prasarana TIK dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Selain itu, madrasah disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua, komite sekolah, dan instansi terkait guna mendukung ketersediaan perangkat serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung literasi dan numerasi sejak dini.

2. Bagi Guru

Guru perlu terus mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dengan mengikuti pelatihan, seminar, maupun diskusi profesional. Guru juga disarankan untuk mengintegrasikan soal-soal AKM ke dalam kegiatan pembelajaran secara kontekstual dan menyenangkan,

agar siswa terbiasa dengan pola berpikir kritis dan analitis sesuai dengan tuntutan AKM.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan meningkatkan minat baca dan kemampuan berpikir logis melalui aktivitas belajar yang aktif, seperti membaca buku di luar pelajaran, memecahkan masalah, dan berdiskusi. Siswa juga disarankan untuk memanfaatkan perangkat TIK secara positif dalam menunjang pembelajaran, serta tidak ragu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam keterkaitan antara kesiapan sekolah dan capaian hasil AKM siswa, serta memperluas lingkup penelitian ke lebih banyak madrasah agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* dapat digunakan untuk memperoleh data yang lebih terukur, guna memperkuat temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I. S. (2022). *Analisis Kesiapan Sekolah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mengetahui Penguatan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Sumber Rejo Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Barokah, N., Mardiana, R., & ... (2021). Implementasi Penggunaan Komputer sebagai Alternatif Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Kesiapan Tes AKM bagi Kelas 5 Tingkat Sekolah Dasar atau Sederajat. *SEMAI: Seminar ...*, 1, 143–161.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hasanah, M., Nirmawati, N., Dewi, N. P. P. A. T., & Marhaeni, N. H. (2023). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Majalah Dinding Sebagai Media Komunikasi di SD Negeri Gunung. *Room of Civil Society Development*, 2(5), 161–169. <https://doi.org/10.59110/rcsd.215>
- Iman, N., Usman, N., & Bahrin, B. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 250. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14464>
- Indah, R. (2022). *Problematisasi Tenaga Kependidikan dan Pendidik dalam Mengatasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 di SDIT Al-Ahsan Sukaraja Seluma*. UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU.
- Juniantoro, S. (2021). *Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Penerbit NEM.
- Lailatul, H. (2021). *Problematisasi Pembelajaran Fiqh di MIS Muhammadiyah Sinar Banten kecamatan Talang Padang kabupaten Tanggamus*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

- Malaikosa, Y. M. L., & Permata, S. D. (2021). Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik. *Ducation and Learning of Elementary School*, 2(1), 1–8.
- Martiyono, Sulastini, R., & Handajani, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di SMP Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5(2), 92–110. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.397>
- Melenia, C. N., & Wulandari, S. (2022). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di SD Negeri 62 Oku. *Jurnal Massa*, 3(1), 1–11.
- Novianti, D. E. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1), 85–91.
- Novrizal, N. (2022). Implementasi Asesmen Nasional terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(1), 50–64.
- Putri, R., Lestari, S., & Pratiwi, C. P. (2022). Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 785–791. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2972%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/download/2972/2333>
- Rahmawati, R. (2022). *Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum pada Siswa Kelas V di SDN 22 Murante Kota Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Siswanto, V. A. (2021). *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulkimah, N. A., Syahchruroji, A., & Hendracipta, N. (2022). Proses Pendampingan Belajar Peserta Didik Berbasis AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) SDIT Elfatih. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(2), 712–720.

Sumarno, G. (2016). Metode Penelitian. *Http://Eprints.Ums.Ac.Id/*, 4(1), 5.

Syaifuddin, A. (2022). Komunikasi Simpang Siur pada Asesmen Nasional: Kasus Literasi dan Numerasi di Tingkat Dasar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 1–10.

Widyastuti, A. (2023). Studi Literatur: Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas IV SD dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)*, 1(1), 115–120.

Wijaya, A., & Dewayani, S. (2021). Framework asesmen kompetensi minimum (AKM). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–107.